



**ANALISIS KEPUASAN PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
BENIH PADI VARIETAS UNGGUL (INPARI DAN
MEKONGGA) DI KECAMATAN LIMBOTO BARAT
KABUPATEN GORONTALO**

**Moh. Muchlis Djibran², Idrus Yasin¹, Merita Ayu Indrianti³,
Yusriah A. Gobel⁴, Suhairin⁵**

¹Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Gorontalo

^{2,3,4}Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah
Gorontalo

⁵Dosen Program Studi Teknik Pertanian Universitas Muhammadiyah
Mataram

Email: ayusutarto@umgo.ac.id

Abstrak

Benih merupakan salah satu faktor produksi pertanian. Mutu benih akan menentukan produksi dan produktivitas suatu tanaman. Pada tanaman padi, benih yang disemai kemudian ditanam harus sesuai dengan kondisi iklim dan kondisi ekologi tanah setempat. Bersama faktor produksi lainnya, termasuk perilaku petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya, benih padi akan berkontribusi terhadap upaya Pemerintah dalam meningkatkan sehingga harapan untuk menuju ketahanan pangan yang kokoh dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan di Desa Huidu, Desa Hutabohu dan Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap penggunaan benih padi di Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani padi sawah di Kecamatan Limboto Barat. Di Desa Huidu, Desa Hutaboho dan Desa Pone terdapat 20 kelompok tani yang bernaung di tiga Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan jumlah anggota 1.042 orang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kepuasan terhadap kinerja atribut benih padi varietas unggul Mekongga dan Inpari berdasarkan hasil analisis menurut indeks kepuasan konsumen (CSI) adalah sangat puas yang tercermin dari nilai CSI sebesar 93,44%. Atribut benih padi yang harus diperhatikan oleh produsen benih yaitu atribut kualitas kemasan, daya tahan terhadap kerebahan, daya tumbuh tanaman, umur tanaman dan rasa nasi yang dihasilkan dari benih padi tersebut.

Kata Kunci : Kepuasan Petani, Benih, Padi, Varietas Unggul

ANALYSIS OF FARMERS' SATISFACTION WITH THE USE OF SUPERIOR VARIETY RICE SEEDS (INPARI AND MEKONGGA) IN WEST LIMBOTO DISTRICT, GORONTALO DISTRICT

Abstract

Seeds are one of the factors of agricultural production. The quality of seeds will determine the production and productivity of a plant. In rice plants, the seeds that are sown and then planted must be in accordance with the climatic conditions and ecological conditions of the local soil. Together with other production factors, including farmers' behavior in carrying out their farming activities, rice seeds will contribute to the Government's efforts to improve so that hopes for strong food security can be achieved. This research was conducted in Huidu Village, Hutabohu Village and Pone Village, West Limboto District, Gorontalo Regency. The aim of this research is to determine the level of satisfaction of lowland rice farmers with the use of rice seeds in West Limboto District, Gorontalo Regency. The population in this study were lowland rice farmers in West Limboto District. In Huidu Village, Hutabohu Village and Pone Village, there are 20 farmer groups under three Farmer Group Associations (Gapoktan) with a total of 1,042 members. This research method is descriptive quantitative. The results of the research show that the level of satisfaction with the performance attributes of superior rice varieties Mekongga and Inpari based on the results of analysis according to the consumer satisfaction index (CSI) is very satisfied as reflected in the CSI value of 93.44%. The attributes of rice seeds that seed producers must pay attention to are the attributes of packaging quality, resistance to lodging, plant growth capacity, plant age and the taste of the rice produced from the rice seeds.

Key words: *Farmer Satisfaction, Seeds, Rice, Superior Varieties*

PENDAHULUAN

Fungsi sektor pertanian antara lain meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani, peternak, dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta memperluas dan mengembangkan pasar domestik dan internasional. Tanaman pangan yang menjadi bagian dari posisi saat ini, menjadi semakin strategis dan praktis,

terutama jika dikaitkan dengan masalah ketahanan pangan. Upaya untuk mencapai dan meningkatkan ketahanan pangan dapat dicapai jika pangan tersedia dalam jumlah yang cukup dan fasilitas yang lengkap.

Permintaan bahan pangan di Indonesia setiap tahun semakin meningkat terutama bahan pangan pokok seperti beras, padi dan jagung. Hal ini antara lain disebabkan karena penambahan penduduk sementara lahan pertanian cenderung berkurang. Selain itu, beras (karena produksi beras) masih menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Sektor pertanian secara keseluruhan, termasuk pertanian, kehutanan dan perikanan, masih menjadi pendorong utama dan terbesar pertumbuhan ekonomi di Gorontalo dibandingkan dengan sektor komersial dan ritel serta sektor konstruksi. Pada tahun 2021 PDRB sektor pertanian mampu tumbuh sebesar 7,66% bila dibandingkan tahun 2020 dimana PDRB tahun 2021 mencapai Rp.4.319,56 miliar ADHB. Dalam hal ini lapangan usaha sektor pertanian mampu memberikan kontribusi sebesar 38,92% pada tahun 2021. Namun demikian besaran kontribusi tersebut sedikit mengalami penurunan sebesar 0,54% bila dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 (BPS Provinsi Gorontalo, 2022).

Beras yang merupakan hasil produksi padi dan salah satu tanaman pangan pada subsektor masih menjadi bahan baku terpenting dan strategis. Kabupaten Gorontalo hingga saat ini masih menjadi kabupaten terbesar untuk produksi padi sawah di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2021 luas panen padi seluas 23.216,33 hektar dan produksi mencapai 104.240,45ton GKG. Besaran luas panen padi untuk Kabupaten Gorontalo mencapai 47,39% dari jumlah luas panen padi Provinsi Gorontalo dan meningkat sebesar 13,26% bila dibandingkan luas panen pada tahun 2020. Sedangkan produksi padi di Kabupaten Gorontalo menyumbang sebesar 45,41% terhadap produksi padi Provinsi Gorontalo. Dibandingkan produksi beras tahun 2020 sebanyak 4.444 butir, 4.444 butir mengalami peningkatan sebesar 8,46%. Namun demikian produktivitasnya mengalami penurunan sebesar 4,24% yaitu sebesar 4,49ton GKG pada tahun 2021 dibanding tahun 2020 (BPS Provinsi Gorontalo, 2022).

Sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Limboto Barat merupakan daerah penghasil padi yang penting. Pada tahun 2020 luas panen padi sawah Kecamatan Limboto Barat menempati posisi kelima di Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 1.520 hektar. Kecamatan dengan luas panen padi sawah terbesar di Kabupaten Gorontalo terdapat di Kecamatan Tolangohula, Mootilango, Limboto dan Boliyohuto. Produktivitas padi sawah di Kecamatan Limboto Barat bahkan masih tertinggal dibanding kecamatan dengan produksi yang lebih kecil seperti Kecamatan Telaga dan Telaga Biru (BPS Kabupaten Gorontalo, 2021).

Pada akhir tahun 2018 di Kecamatan Limboto Barat, penjualan beras pernah mencapai Rp.1.000.000 per 50 kg. Namun pada awal tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu hanya di kisaran Rp.350.000 per 50 kg akibat pandemi Corona yang melanda Indonesia. Hal tersebut membuat aktifitas perdagangan beras menurun sehingga harga jual beras juga ikut menurun.

Upaya untuk peningkatan produksi beras dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan perluasan area pertanaman. Dari segi teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih yang berkualitas. Penggunaan benih sangat penting karena merupakan input yang sangat penting yang mempengaruhi keberhasilan produktivitas tanaman. Benih, bersama dengan aset produksi lainnya seperti pupuk, cahaya, air, dan cuaca, berkontribusi terhadap produktivitas serta keterampilan manajemen (sumber daya manusia). Sekalipun fasilitas produksi lain mempunyai jumlah yang cukup, kualitas benih tetap penting untuk diperhatikan.

Penelitian mengenai tingkat kepuasan petani padi di Kecamatan Limboto Barat menjadi penting untuk dilakukan terutama karena perilaku petani setidaknya dapat berdampak bagi Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo dalam melaksanakan program upaya peningkatan produksi beras dan ketahanan pangan. Terhadap berbagai permasalahan tersebut kiranya penelitian ini perlu dilakukan untuk diketahui jawabannya yang dimulai dari lingkup paling kecil yaitu petani. Setelah diketahui sikap dan tingkat kepuasan petani padi sawah dalam menggunakan benih padi di Kabupaten Gorontalo sehingga diharapkan dapat diperoleh penyelesaiannya atas permasalahan yang lain.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2022, dengan lokasi penelitian di Desa Huidu, Desa Hutabohu dan Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Pertimbangan pemilihan lokasi adalah bahwa di Kecamatan Limboto Barat merupakan kecamatan penghasil padi yang utama di Kabupaten Gorontalo. Kecamatan Limboto Barat berada di urutan ke lima di Kabupaten Gorontalo dilihat dari luas panen dinilai masih dapat ditingkatkan produktivitasnya, yang salah satunya diharapkan dari penggunaan benih padi varietas unggul. Pemilihan Desa Huidu, Desa Hutabohu dan Desa Pone dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa ketiganya memiliki jumlah anggota kelompok tani terbanyak dan jumlah areal tanam terbesar yaitu 752 hektar dari luas areal tanam di Kecamatan Limboto Barat yaitu 1.142 hektar (65,87%) (BPS Kabupaten Gorontalo, 2021; Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, 2022).

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dari fakta-fakta dan informasi yang diperoleh di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan penelitian kuantitatif dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian sedangkan untuk menjelaskannya digunakan pendekatan informasi kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif berorientasi untuk melihat hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Rianse dan Abdi, 2009). Sedangkan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah upaya untuk memahami dan membuat pemahaman mengenai suatu fenomena dari sisi perspektif partisipan dalam hal ini petani padi sawah. Penelitian kualitatif adalah sebuah usaha untuk memahami situasi dalam keunikan partisipan sebagai bagian dari sebuah konteks khusus dan interaksi yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani padi sawah di Kecamatan Limboto Barat. Di Desa Huidu, Desa Hutabohu dan Desa Pone terdapat 20 kelompok tani yang bernaung di tiga Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan jumlah anggota 1.042 orang. Luas areal pertanaman sebesar 752,20 hektar. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan formula Slovin yaitu: (*simple random sampling*).

$$n = \frac{N}{1 - N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah Populasi

e^2 : Batas Toleransi Kesalahan (10%) = 0,1

$$n = \frac{1.042}{1 + 1.042 (10\%)^2} = \frac{1.042}{11.42} = 91,24$$

Dengan faktor kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% maka banyaknya sampel yang akan diambil sebesar 91,24 atau dibulatkan menjadi 91 orang. Jumlah sampel tersebut diperoleh dan merupakan petani padi sawah yang terdapat di Kecamatan Limboto Barat dan secara proporsional diperoleh dari semua desa yang ada.

Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data primer dan sekunder yang diperoleh. Pengolahan data menggunakan analisis kualitatif diuraikan secara deskriptif untuk menjelaskan gambaran umum mengenai karakteristik petani padi sawah serta proses keputusan pembelian benih padi di Kecamatan Limboto Barat.

Melalui pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif, metode Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk mengukur kepuasan petani padi terhadap varietas benih padi berkualitas tinggi. Indeks Kepuasan Pelanggan (CSI) digunakan untuk mengetahui kepuasan petani secara keseluruhan dengan mengkaji pentingnya seluruh karakteristik suatu varietas benih padi yang berkualitas. Analisis CSI digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh dengan memperhatikan tingkat kepentingan dan kinerja dari semua atribut yang diamati. Kepuasan petani ditentukan oleh persepsi konsumen terhadap kinerja benih padi dalam memenuhi harapan petani. CSI sangat berguna untuk keperluan internal produsen atau *stakeholder* yang berkepentingan terkait dengan pengadaan dan penyaluran benih padi agar dapat memenuhi harapan konsumen.

Tahapan pengukuran CSI dimulai dengan penghitungan sebagai berikut (Stanford, 2004 dalam Chanifah, 2009):

1. *Weight Factors* (WF) adalah suatu fungsi dari *Mean Importance Score* (MISi) setiap indikator atau atribut (%) yang berasal dari

- jumlah *Mean Importance Score* (MIS_t) dari semua atribut yang diuji.
2. *Weight Score* (WS) adalah suatu fungsi dari *Mean Satisfaction Score* (MSS) yang dikalikan dengan WF.
 3. *Weight Average Total* (WAT) adalah fungsi dari jumlah WS semua atribut.
 4. *Customers Satisfaction Index* (CSI) adalah fungsi dari WA dibagi dengan *Highest Scale* (HS).
 5. *Highest Scale* (HS) adalah skala maksimum yang digunakan.

Indeks kepuasan konsumen (CSI) menggunakan suatu rentang skala untuk menunjukkan kriteria kepuasan konsumen terhadap penggunaan benih padi. Rentang skala kepuasan yaitu 0% - 100% dimana rentang skala tersebut menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Rs = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan:

Rs = Rentang skala

m = skor tertinggi

n = skor terendah

b = jumlah kelas

Dengan menggunakan lima skala kepuasan maka rentang dan interpretasi setiap skala kepuasan adalah sebagai berikut:

- $0\% < CSI \leq 20\%$ = sangat tidak puas
- $20\% < CSI \leq 40\%$ = tidak puas
- $40\% < CSI \leq 60\%$ = cukup puas
- $60\% < CSI \leq 80\%$ = puas
- $80\% < CSI \leq 100\%$ = sangat puas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepuasan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul dapat dilihat dengan menggunakan analisis indeks kepuasan konsumen atau *Customer Satisfaction Index* (CSI). Kepuasan petani diukur dengan membandingkan harapan petani dengan kinerja yang dirasakan petani (kinerja), sehingga dapat menghasilkan kepuasan atau

ketidakpuasan. Mengukur kepuasan petani terhadap penggunaan varietas benih padi berkualitas dalam penelitian ini sangat penting karena mempengaruhi persepsi petani dalam pembelian benih padi.

Tabel 1. Perhitungan Indeks Kepuasan Konsumen (Petani) - CSI

Dimensi	Atribut	MIS	WF (%)	MSS	WS	MIS x MSS
Kinerja	Produktivitas	5,00	8,98	5,00	0,45	25,00
	Umur Tanaman	4,41	7,92	4,42	0,35	19,49
Kesesuaian	Tahan Hama dan Penyakit Tanaman	5,00	8,98	4,99	0,45	24,95
	Tahan Rebah	4,33	7,78	4,34	0,34	18,79
	Daya Tumbuh	4,30	7,73	4,34	0,34	18,66
Kehandalan	Daya Simpan	5,00	8,98	5,00	0,45	25,00
Kualitas yang dipersiapkan	Harga Beli	4,77	8,57	5,00	0,43	23,85
	Harga Jual	5,00	8,98	5,00	0,45	25,00
Kemampuan pelayanan	Mutu Kemasan	3,65	6,56	3,68	0,24	13,43
	Ketersediaan	4,75	8,54	4,76	0,41	22,61
	Rasa Nasi	4,44	7,98	4,48	0,36	19,89
	Label Benih	5,00	8,98	5,00	0,45	25,00
Jumlah		55,65	100,00	56,01	4,70	261,68
Rata-rata		4,64		4,67	0,39	
CSI					93,44%	

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Pembahasan

Atribut yang memiliki nilai tertinggi yaitu atribut produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit tanaman, daya simpan benih, harga jual gabah dan label benih. Sedangkan atribut yang memiliki nilai terendah adalah atribut kualitas kemasan, daya tahan terhadap kerebahan, daya tumbuh, umur tanaman dan rasa nasi yang dihasilkan. Nilai tertimbang atau *weight score* (WS) dari atribut tersebut berada di bawah rata-rata WS sehingga atribut tersebut perlu dilakukan perbaikan oleh produsen (penjual) benih padi. Produktivitas yang tinggi merupakan harapan besar bagi petani dalam setiap penggunaan benih padi karena dengan produktivitas yang tinggi diharapkan akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Daya tahan terhadap serangan Hama dan Penyakit Tanaman juga memiliki nilai WS yang

tinggi. Tanaman padi yang berasal dari benih Mekongga dan Inpari memiliki daya tahan yang baik dari serangan HPT. Dengan demikian tentunya hal ini akan menghindarkan petani dari potensi kerugian akibat kematian tanaman sebagai dampak dari serangan HPT.

Daya simpan benih merupakan atribut yang memiliki nilai WS di atas rata-rata. Hal ini merupakan atribut yang disukai oleh petani mengingat petani seringkali membeli benih untuk lebih dari satu musim tanam. Perilaku seperti ini dilakukan petani saat harga beli benih tersebut dinilai cukup rendah. Pembelian benih adalah tindakan segera yang dilakukan oleh petani setelah menerima hasil panen sehingga petani telah mempersiapkan tersedianya benih setidaknya untuk dua musim tanam berikutnya. Dalam hal ini tentunya petani telah memiliki pengetahuan bahwa benih yang dibeli memiliki ketahanan setidaknya hingga empat bulan mendatang.

Atribut benih padi varietas unggul yang secara fisik tanaman memiliki nilai WS di bawah rata-rata yaitu daya tahan terhadap kerebahan tanaman dan daya tumbuh. Daya tahan terhadap rebah tanaman sangat penting mengingat seringkali hembusan angin yang kencang dan cuaca buruk merupakan fenomena alam yang dapat terjadi di Kecamatan Limboto Barat. Menghadapi kondisi seperti ini petani hanya berharap tidak akan terjadi cuaca buruk yang akan berakibat pada rebahnya tanaman padi. Sedangkan pada atribut daya tumbuh, hal ini tampaknya berhubungan erat dengan umur tanaman dimana keduanya juga memiliki nilai WS yang lebih rendah dari rata-rata. Petani menginginkan umur tanaman yang relatif singkat agar dapat segera memanen dan menikmati hasil usahatannya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kepuasan terhadap kinerja atribut telah dapat meyakinkan petani dalam penggunaan benih padi varietas unggul Inpari dan Mekongga. Hal ini tercermin dari penilaian pada kepercayaan petani yang lebih tinggi (56,01) daripada nilai kepentingan setiap atribut (55,65) kecuali pada atribut ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit.
2. Tingkat kepuasan terhadap kinerja atribut benih padi varietas unggul Mekongga dan Inpari berdasarkan hasil analisis menurut indeks kepuasan konsumen (CSI) adalah sangat puas yang tercermin

dari nilai CSI sebesar 93,44%. Atribut benih padi yang harus diperhatikan oleh produsen benih yaitu atribut kualitas kemasan, daya tahan terhadap kerebahan, daya tumbuh tanaman, umur tanaman dan rasa nasi yang dihasilkan dari benih padi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan Fakultas dan Rektorat Universitas Muhammadiyah Gorontalo serta Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dalam peningkatan penelitian dan publikasi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Gorontalo Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Gorontalo Tahun 2021. Berita Resmi Statistik No. 11/02/75/Th.XVI, 7 Februari 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Produktivitas Padi Indonesia (2018-2021). Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Chanifah. (2009). Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Terhadap Atribut Benih Padi Hibrida. Kasus di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dewi, N.L.P.R., M.S. Utama dan N.N. Yuliarmi. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung. e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 6 (2): 701-728.

- Fadhillah, L.E., S. Satmoko dan T. Dalmiyatun. (2019). Pengaruh Perilaku Petani Padi Terhadap Penggunaan Benih Padi Bersubsidi di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Vol.3(2): 408-418.
- Koes, A. (2013). Analisis Sikap, Kepuasan dan Loyalitas Petani Terhadap Penggunaan Benih Unggul Jagung Komposit di Sulawesi Selatan. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Oktafia, R., S. Yuliasari, L. Ivanti dan D. Musaddad. (2019). Sikap Petani Kooperator Terhadap Varietas Unggul Baru Padi. *Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti*. Malang. 521-535.
- Oktaviani, D.A. (2022). Analisis Karakteristik dan Kepuasan Petani Padi Terhadap Atribut Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal UPM* Vol.1(4):1-9.
- Rianse, U. dan Abdi. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Purba, T., K Tarigan dan T. Supriana. (2022). Analisis Sikap dan Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal AGRICA* Vol.15 (1): 35-47.
- Rina, N.D. Yanti dan T. Hidayat. (2020). Motivasi Petani Menanam padi Unggul di Desa Talan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Jurnal Frontier Agribisnis* Vol. 1 (4): 170-177.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syamsiah, S., R. Nurmalina dan A. Fariyanti. (2015). Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal AGRISE* Vol.XVI(3):205-215.

Yusuf, H dan E. Fitria. (2017). Persepsi dan Preferensi Petani Terhadap Varietas Unggul Baru (VUB) Padi di Provinsi Aceh. Jurnal Triton Vol.8(1):56-66. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh.